

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Hasil ketercapaian pengembangan tes mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kompetensi mendiagnosis sistem bahan bakar injeksi dengan menggunakan metode penelitian *Research and Development* menghasilkan :

1. Aspek pengetahuan (kognitif) kompetensi mendiagnosis kerusakan sistem bahan bakar injeksi dihasilkan kisi-kisi instrumen soal pilihan ganda sebanyak 15 butir dan dihasilkan butir tes kognitif sebanyak 35 butir soal pilihan ganda dengan nilai validitas *judgement* ahli 1 menggunakan perhitungan CVR dan CVI. Validitas konstruk pada butir soal pilihan ganda memiliki tingkat kesukaran soal sebanyak 8 butir soal (22,8%) termasuk kriteria mudah, 18 butir soal (51,5%) termasuk kriteria sedang, dan 9 butir soal (25,7%) termasuk kriteria sukar. Daya pembeda dari tes kognitif tersebut yaitu 4 butir soal (11,5%) dengan kriteria baik sekali, 17 butir soal (48,5%) dengan kriteria baik, 13 butir soal dengan kriteria cukup (37,1%), dan 1 butir soal (2,9%) dengan kriteria jelek. Indeks pengecoh butir soal pilihan ganda terdapat 24 butir (68,57%) pilihan jawaban dengan kriteria berfungsi, 11 (31,43%) pilihan jawaban dengan kriteria tidak berfungsi. Validitas validitas butir soal menunjukkan bahwa 35 butir soal memiliki nilai valid, butir soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk jumlah peserta didik atau peserta tes ( $n$ ) sebanyak 31 adalah 0,355. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa 35 butir soal memiliki reliabilitas sebesar 0,805 (reliabilitas tinggi).
2. Aspek psikomotor pada kompetensi memperbaiki kerusakan sistem bahan bakar injeksi dihasilkan kisi-kisi tes psikomotor sebanyak 17 butir, dan tes psikomotor yang tervalidasi sebanyak 28 butir soal dengan nilai validitas *judgement* ahli 1 menggunakan perhitungan CVR dan CVI.

#### B. IMPLIKASI

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang memperoleh hasil akhir berupa soal tes kognitif dan tes kinerja untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi pada soal tes kognitif dan mengukur keterampilan peserta didik dalam

melaksanakan praktikum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada instrumen tes kognitif bentuk soal pilihan ganda, soal dengan menggunakan kaidah HOTS konstruksinya harus lebih diperhatikan. Soal pilihan ganda tersebut harus memiliki standar level kognitif tingkat *reasoning* (tingkat level 3) agar bisa mengukur peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, tidak hanya mengukur tingkat mengingat. Hal ini sejalan dengan puspendik (2016) bahwa prinsip pembuatan soal HOTS adalah cara berpikir logis atau proses pemikiran tingkat tinggi. Soal HOTS pada standar level kemampuan, HOTS terdapat pada level 3 (*reasoning*). Guru dalam melakukan penyusunan instrumen soal pilihan ganda harus lebih memperhatikan konstruksi soal tersebut, agar instrumen soal yang dibuat berada pada kategori HOTS.

Adanya produk yang dikembangkan ini diharapkan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dalam berpikir tingkat tinggi untuk soal tes kognitif dan membantu tenaga pendidik dalam penyusunan soal tes kognitif dengan memasukkan kaidah HOTS pada pembuatan soal, dan juga diharapkan tenaga pendidik mampu menilai secara otentik bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Pengembangan produk tes kinerja diharapkan membantu tenaga pendidik untuk menilai peserta didik secara objektif dan terstruktur untuk setiap langkah yang dilakukan saat proses praktikum dilaksanakan.

### **C. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengemukakan rekomendasi, untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Untuk tenaga pendidik atau instruktur, harus bisa menganalisa dan menilai teknik dan proses praktikum dari setiap peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian tes kinerja, agar mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi dan tidak terjadi kesenjangan antara peserta didik yang kompeten dan tidak kompeten. Penyusunan tes kognitif ini, diharapkan menyisipkan atau memasukkan soal dengan kriteria HOTS (High Order Thinking Skills) dengan memperhatikan konstruksi soal yang dibuat untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan

menerapkan pengetahuan pada konteks kehidupan nyata serta pada situasi yang masih asing.

2. Untuk Peneliti, dalam merencanakan penelitian harus terorganisasi dengan baik, agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Untuk peserta didik diharapkan memiliki keinginan dalam diri sendiri untuk menjadi lebih baik, dengan menambah pengetahuan dari membaca, bertanya pada instruktur, atau mampu belajar dari pengalaman, serta melakukan latihan mandiri dengan didasari acuan yang benar.